ABDI SABHA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Website: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas Email: jas@ceredindonesia.or.id

Pelatihan Kerajinan Mendaur Ulang Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Organisasi Aisiyah Kota Medan

Winarti[1)], Muhammad Shareza Hafiz[2)], Sri Listiana Izar[3)]

[1,3)] FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2)] FEB, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: winarti@umsu.ac.id

Abstract: Garbage is one of the problems that occur in our daily lives. Every morning we see garbage piled up in every alley of houses, which then ends up in the Final Disposal Site (TPA). The more garbage, the higher the level of environmental pollution around us. We don't realize it today, but we will feel God's curse someday if trash doesn't get an answer right away. Housewives, including Aisyiyah, are one of the Muhammadiyah organizations that was born in the community who always produce household waste every day. It was they who witnessed how these rubbish experienced travel from supermarkets or traditional markets, to homes and kitchens, then trash cans, until they ended up in landfills in the aisles of the house or in front of the house for city cleaners to take. This research method is by giving training to Aisiyah's mothers on how to utilize waste so that it becomes an efficient product. So that these wastes are good and do not damage the environment, then a brilliant solution is offered. Trash is "transformed" into beautiful hands, needs, and contains economic value. This handicraft is also certainly very useful for the world of women Aisyiyah women who help their social agenda go forward and be happy. In line with Muhammadiyah's expectations.

Keywords: craft from waste, mrs. aisiyah, product from waste.

PENDAHULUAN

Bebas dari kebodohan dan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Kader-kader Muhammadiyah harus terdidik dan terlatih dengan baik di berbagai bidang atau hal agar dapat menyebarkan kebaikan ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai Islam kepada masyarakat Muhammadiyah dan masyarakat umum.

Salah satu kader Muhammadiyah adalah organisasi Aisyiyah yang anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga, pegawai, guru, dosen, dokter, dan lainnya yang memiliki profesi berbeda-beda. Meski dari pekerjaan yang tidak sama, tapi tetap saja semua para angota Aisyiyah harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, teknonologi dan keislaman yang baik untuk kehidupan yang berkemajuan di masa mendatang sesuai dengan harapan Muhammadiyah.

Salah satu bekal ilmu pengetahuan itu dalam bentuk pelatihan. Kehidupan Aisyiyah tidak terlepas dari dapur, di dapur itulah sampah dihasilkan dan sampah-sampah itu akan berakhir di gang depan rumah atau di depan halaman rumah untuk selanjutnya akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Semakin banyak sampah dihasilkan dari dapur, maka semakin tinggi pula angka pencemaran atau kerusakan lingkungan padahal sampah-sampah itu dapat dibuat takdir hidupnya tidak harus berakhir ke TPA dalam waktu yang singkat.

Berbagai kerusakan lingkungan terjadi hampir di seluruh dunia, pemanasan global, efek rumah kaca, sampai mencairnya es di kutub utara mulai meresahkan. Untuk menanggulangi ini dewan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah melakukan beberapa deklarasi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan tersebut, di antaranya dengan menyelenggarakan konfrensi tentang lingkungan dan pembangunan yang dikenal dengan UNCED (United Nations Confrence on Environment and Development) yang dilaksanakan di Rio de Janeiro, Brasil pada bulan Juni 1992 dan dihadiri oleh 179 kepala negara termasuk Indonesia (Retnowati, 2014).

Selain itu pertimbangan Undang-undang No. 18 tahun 1999 tentang pengelolaan sampah atau limbah bahan berbahaya dan beracun (a) bahwa lingkungan hidupperlu dijaga kelestariannya sehingga tetap mampu menunjang pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan, (b) bahwa dengan meningkatnya pembangunan di segala bidang, khususnya pembangunan di bidang industri semakin meningkat pula jumlah limbah yang dihasilkan termasuk yang berbahaya dan beracun yang dapat membahayakan lingkungan hidup dan kesehatan manusia (Adack, 2013).

Agar lingkungan tidak semakin rusak dan tercemar serta bumi masih

memberikan kebaikan pada manusia, maka manusia juga harus baik pada lingkungan. Salah satu caranya adalah bijaksana dalam mengelolah sampah. Sampah-sampah rumah tangga dapat didaur ulang kembali menjadi produk yang cantik, baik, beraneka ragam, dan berguna secara ekonomi. Dapat menghasilkan uang jika ingin dibisniskan dan untuk kebutuhan pribadi serta keluarga dapat terpenuhi tidak harus membeli produk dengan jenis yang sama di pasaran.

Dalam rangka memberikan pelayanan dan kerjasama kepada Aisyiyah untuk itulah pengabdian ini diadakan agar dapat membantu Aisyiyah terlatih dalam memanfaatkan sampah daur ulang untuk membuat kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan semakin mencintai lingkungan. Maka, kegiatan ini diperlukan kerjasama yang kuat dengan mitra Aisyiyah Medan. Pelatihan ini juga harus dilakukan oleh tim ahli yang berpengalaman dalam membuat kerajinan tangan dan mengerti mengelola sampah dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa hasil diskusi dengan mitra yaitu ketua cabang Kampung Dadap dan Kampung Durian dengan hasil diskusi bahwa: (1) kurang mengetahui secara baik dalam mengelola sampah hingga sampah selalu berakhir di tong sampah dan TPA (2) membutuhkan tambahan keuangan (3) membutuhkan agenda tambahan di Aisyiyah yang memajukan dan menggembirakan dalam memerangi pemanasan global (*global warming*) (4) membutuhkan keterampilan tambahan dalam membuat produk yang baik dan berguna. Sehingga mitra membutuhkan kegiatan dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sampah untuk mengurangi pemanasan global dan untuk bekal membuat kerajinan tangan agar menghasilkan kegiatan yang bersifat ekonomi.

METODE

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan dari bahan daur ulang ini adalah Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah UMSU, diharapkan dapat membantu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sampah bahan daur ulang untuk membuat kerajinan tangan bagi ibu-ibu Aisyiyah cabang Kampung Dadap dan Kampung Durian. Dapat juga menambah keuangan mereka

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada pembahasan bab sebelumnya, sebagai gambaran rancangan awal dan tahap akhir, sebagai berikut:

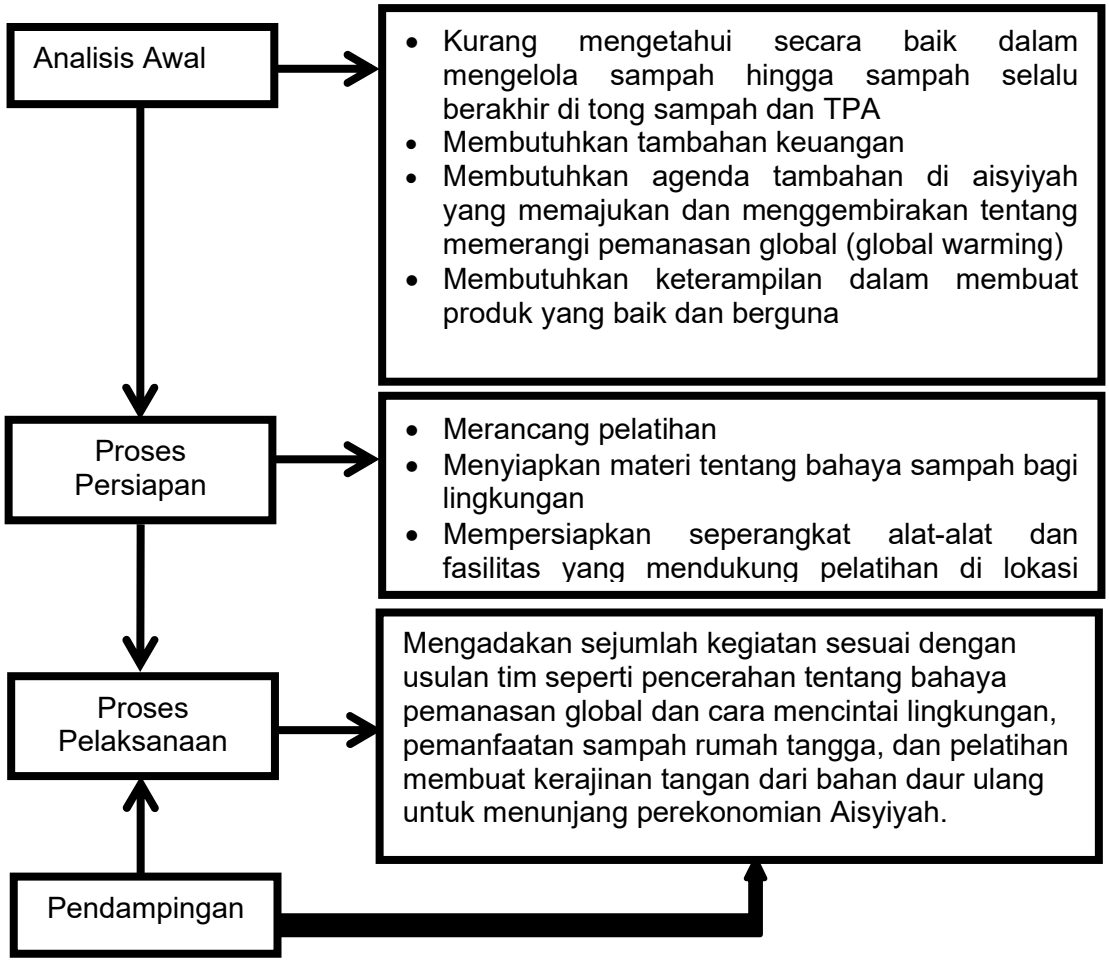

Gambar 1. Skema Rincian PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari:

1. Persiapan Musyawarah Bersama Mitra
   - Rapat Koordinasi Tim
   - Rapat Koordinasi dengan Mitra

2. Pelaksanaan (Tindakan) Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan dari Bahan Daur Ulang Bagi Ibu-Ibu Aisyiyah Medan
   - Desain pelatihan
   - Desain materi
   - Managemen bersama mitra dalam penggunaannya

3. Observasi Pelatihan
   - Langkah-langkah dalam membuat produk kerajinan tangan dari bahan daur ulang
   - Memanfaatkan sampah rumah tangga untuk membuat kerajinan tangan

4. Evaluasi Pelatihan Kerajinan Tangan dari Bahan Daur Ulang Bagi Ibu-Ibu Aisyiyah Medan

5. Produk yang Dihasilkan

HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2019 di aula Taman Kanak-kanak Aisyiyah cabang Kampung Dadap, dimulai pada pagi hingga siang hari di bulan Ramadhan. Dihadiri oleh belasan anggota Aisyiyah cabang Kampung Dadap dan cabang kampung Durian serta menghadirkan pelatih Ibu Chairani,M.Pd. selaku pakar dalam keterampilan ini yang memanfaatkan sampah menjadi produk yang berharga dan bernilai ekonomi. Kegiatan terlebih dahulu dibuka oleh ketua tim yaitu Winarti,S.Pd.,M.Pd. sekalian memberikan instruksi cara kerja dan memperkenalkan pelatih.

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu tim dan para peserta menyiapkan barang utamanya yaitu membawa sampah plastik seperti sampah dari deterjen, minuman sachet (kopi, jus buah, teh), pengharum pakaian, dan lain-lain. Sampah-sampah tersebut dapat diperoleh di mana saja, selain dari dapur masing-masing dapat juga ditemukan di kantin, meminta pada kerabat, dan lain-lain.

Setelah sampah-sampah itu diperoleh selanjutnya adalah mengelompokkan sampah-sampah daur ulang tersebut ke jenisnya masing-masing. Sampah minuman sachet dikelompokkan tersendiri, sampah deterjen pakaian dikelompokkan tersendri, begitupun dengan sampah lainnya. Setelah dikelompokkan selanjutnya digunting, lalu dibersihkan (direndam dalam air) agar tidak meninggalkan serbuk atau busa ketika diproses menjadi produk keterampilan tangan. Setelah dibersihkan kemudian dijemur hingga kering. Lalu dapatlah dilanjutkan pada proses berikutnya yaitu melipat sampah menjadi ukuran yang dapat disesuaikan dengan besar atau kecilnya produk. Produk yang menjadi target adalah dompet. Produk ini dapat dipakai sendiri dan dapat dijual sehingga menghasilkan uang untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memerlukan modal yang banyak.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan ini berupa: kain perca, benang

nilon, benang jahit, jarum jahit, jarum goni, penjepit jemuran (penjepit kertas), lem, gunting, koran, reseleting, dan tentu saja sampahnya yang menjadi bahan utama pada pelatihan ini.

Belasan ibu-ibu Aisyiyah ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok dituntut untuk saling bekerjasama.

Gambar 2. Pembagian Ibu-Ibu Aisyiyah Menjadi Beberapa Kelompok

Gambar 3. Hasil Produk Berupa Tas

Setelah dilakukan pelaksanaan penelitian dan nampak produk yang dihasilkan, para peserta antusias dalam menyambut sampah untuk dimanfaatkan secara baik. Dapat dikatakan para ibu-ibulah penghasil sampah terbesar di masyarakat kita. Permulaan calon sampah berasal dari pasar tradisional atau supermarket lalu masuk ke berbagai dapur kemudian berakhir ke tong sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan adanya pelatihan dapat memberikan pencerahan bagi mereka bahwa alam akan terbantu dapat bernafas baik seperti dulu dengan cara dapat dimulai dari kegiatan ini. Sampah-sampah rumah tangga yang diproduksi setiap hari jangan dibuang selain agar bumi tidak semakin tercemari

hingga membunuh banyak aktivitas ekosistem lain, sampah tersebut juga dapat menghasilkan produk kekinian yang bernilai ekonomi dan dapat dipakai sendiri.

Proses pembuatan produk dari sampah ini terbilang gampang-gampang susah. Peserta yang lama menangkap dapat belajar pada peserta yang cepat menangkap ilmu dalam membuat produknya. Itu sebabnya dibuat perkelompok agar bisa saling bekerjasama, saling membantu, dan saling mengajari sehingga kendala tidak begitu menjadi masalah.

Kendala lain yang ditemukan di lapangan dalam proses pelatihan ini adalah pada ukuran sampah yang memiliki ketebalan berbeda-beda. Sampah yang memiliki ukuran kecil dan ketebalan yang tipis tidak dapat disatukan dengan sampah yang memiliki ukuran sedang atau besar dan ketebalan yang tebal. Jika disatukan ini dapat mempengaruhi hasil akhir dari produk.

Selain itu, waktu untuk pelatihan dalam mempertemukan dua cabang ini memiliki cerita tersendiri. Waktu yang sudah ditentukan di awal oleh tim tidak mudah disepakati oleh kedua cabang. Tim harus menunggu jawaban mereka dalam waktu yang lama dikarenakan beberapa hal.

Mencari sampah juga mengalami kendala. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang selalu membuang sampah begitu saja usai dipakai membuat kami sebagai tim kehilangan bahan utama. Sampah-sampah tersebut telah kami pesan lama pada kerabat, kantin kampus, tetangga, dan lain-lain namun karena tidak membuang sampah bukan kebudayaan sehingga kami sebagai tim sempat kehilangan sampah sebagai bahan utama dalam penelitian ini.

Durasi waktu dalam pelatihan dimulai pukul 9.00-12.15 WIB. Tidak dapat dilakukan berlama-lama dikarenakan adanya aktivitas lain di bulan Ramadhan, sehingga produk yang dihasilkan tidak begitu banyak. Namun, karena peserta telah mengetahui teknik dalam membuat produknya maka mereka dapat mencobanya di rumah.

Pelaksanaan penelitian ini juga berhasil mencapai luarannya berupa terbitnya berita kegiatan pengabdian masyarakat di Harian Analisa, dapat diakses di: http://harian.analisadaily.com/mobile/epaper/ read/2019-05-17 pada halaman 6.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai jawaban dari permasalahan:

1. Peserta pelatihan dan tim dapat mengetahui lebih baik manfaat sampah dan bahaya sampah.
2. Penelitian ini dapat memberikan modal ilmu dalam menghasilkan produk dari sampah untuk menunjak perekonomian.
3. Pelatihan ini menjadi sebuah kegiatan yang memajukan dan menggembirakan karena diisi dengan aktivitas yang tidak membosankan.
4. Peserta mendapat keterampilan tambahan dan menghasilkan produk dari sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Adack, Jessy. 2013. Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu terhadap Lingkungan Hidup. Lex Administration.

Retnowati, Dya Dwi. 2014. Kinerja Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Urusan Wajib Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pengendalian Pencemaran Limbah Industri di Sidoarjo). Kebijakan dan Managemen Publik.